



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
SLIDE TERHADAP PENGETAHUAN GENITAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MAN 2 KOTA CIREBON**

*(The Effect Of Health Education Using Media Slide To Genital Hygiene Knowledge In
Adolescent Menstruation At Man 2 Cirebon)*

Ani Nurhaeni,¹ Chintya Intansar² dan Sumarni³

^{1,3} *Kebidanan STIKes Mahardika Kota Cirebon*

² *Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Mahardika Kota Cirebon*

Email : nianinurhaeni@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a very vulnerable time to reproductive health problems. One is about genital hygiene during menstruation. Information about genital hygiene during menstruation is very important for young women, with adolescent knowledge to prevent early infection of the reproductive organs. The right strategy to increase knowledge about genital hygiene during menstruation is to provide health education. The purpose of this study to determine the effect of health education using the slide media to the knowledge of genital hygiene during menstruation in adolescent girls in MAN 2 Kota Cirebon. This research is Quasi Eksperimental. The sample in this research are 42 students (experiment group) and 42 female students (control group), taken by using simple random sampling technique. The results showed that in the experimental group, there were 42 students (100%) had good knowledge while control group (not given intervention) there were 21 students (50%) had good knowledge. The conclusion of this research is health education using slide media can influence knowledge of genital hygiene during menstruation in adolescent girls with p -value = 0.000.

Keywords Reference : Menstruation, Genital Hygiene, Health Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*) (Janiwarty dan Pieter, 2013). Menstruasi yaitu perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan endometrium pada saat ovum tidak dibuahi. (Koes Irianto, 2013). Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *genital* sehingga dapat menyebabkan daerah *genital* menjadi lembab (Prawirohardjo, 2009). Maka dari itu remaja putri harus mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan pribadi (*personal hygiene*) agar terhindar dari infeksi.

World Health Organization (WHO) tahun 2007 menyebutkan angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi pada usia remaja yaitu 35% - 42% dan dewasa 27% - 33%. Perempuan Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang disebabkan iklim Indonesia yang panas dan lembab, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Depkes RI, 2013). Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 sekitar 316 orang mengalami infeksi pada *genitalia* eksternal dan 592 orang mengalami keputihan pada remaja putri.

Dilihat dari fenomena tersebut tampak bahwa masalah reproduksi remaja merupakan hal yang penting karena akan berdampak pada kesehatan sistem reproduksi remaja, untuk itu tidak hanya diperlukan penyembuhan terhadap masalah reproduksi atau upaya kuratif, tetapi juga diperlukan upaya preventif sebelum

terjadinya masalah yang lebih parah dengan kesehatan reproduksi (Sari, 2013). Langkah preventif yang dapat dilakukan adalah dengan dilakukannya *genital hygiene*.

Genital hygiene merupakan salah satu sub bab dalam *personal hygiene*. Perawatan *genital* merupakan kegiatan yang dilakukan setelah eliminasi dan sebagai bagian dari suatu rutinitas dari perawatan kebersihan diri yang menggunakan teknik bersih (O'Toole, 2009). Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Genital hygiene kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Andira, 2010). Di lingkungan rumah, orangtua seringkali merasa tidak nyaman membicarakan masalah seksual dengan anaknya, sehingga menyebabkan remaja putri kurang tahu tentang menjaga kebersihan genitalianya dengan benar terutama saat menstruasi (Proverawati, 2009 dan Handoyo, 2010).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan alat genitalnya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan (Dewi, 2012). Media *Slide* merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran (Egi S, 2016).

Hal ini didukung hasil penelitian Ervina Sari (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *hygiene* saat menstruasi secara signifikan

terhadap pengetahuan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil penelitian yang terkait adalah penelitian Egi Ade S (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *slide* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang perawatan *vulva hygiene* dengan nilai *p-value* 0,000.

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 10 siswi MAN 2 Kota Cirebon yaitu didapatkan bahwa 2 orang mengalami gatal-gatal saat menstruasi, 6 orang mengalami keputihan sebelum maupun sesudah menstruasi dan 2 orang mengalami gatal-gatal serta keputihan sebelum maupun sesudah menstruasi.

Mereka mengaku belum pernah mendapatkan mata pelajaran tentang pentingnya menjaga *genital hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MAN 2 Kota Cirebon”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MAN 2 Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan *Non Equivalent Control Group*. Populasi dalam

penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI MAN 2 Kota Cirebon berjumlah 341 remaja putri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

Dalam rancangan ini sampel penelitian berjumlah 84 remaja putri dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen ($n=42$) dan kelompok kontrol ($n=42$). Pada kelompok eksperimen sebelumnya dilakukan *pre test* kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* lalu dilakukan *post test*. Sedangkan kelompok kontrol dilakukan *pre test* dan *post test* tetapi tidak diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *slide*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI MAN 2 Kota Cirebon serta yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswi yang tidak hadir saat penelitian dilaksanakan. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diujivaliditas dan reliabilitas.

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner, yang artinya alat ukur dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan beberapa pernyataan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan yang dimana jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, analisa univariat dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) *pre test* dan *post test* terhadap setiap variabel dari hasil penelitian di MAN 2 Kota Cirebon. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed*

Rank Test dengan nilai probabilitas \leq dari taraf signifikan 5%. Analisa yang dilakukan untuk melihat pengaruh 2 variabel yang meliputi variabel bebas (pendidikan kesehatan menggunakan media *slide*) dan terikat (pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Genital Hygiene* Saat Menstruasi

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Genital Hygiene* Saat Menstruasi

No.	Penge tahuan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
Pre Test					
1.	Baik	27	64,28%	18	42,85%
2.	Cukup	11	26,20%	23	54,75%
3.	Kurang	4	9,52%	1	2,40%
Jumlah		42	100%	42	100%
Post Test					
1.	Baik	42	100%	21	50%
2.	Cukup	0	0	19	45,25%
3.	Kurang	0	0	2	4,75%
Jumlah		42	100%	42	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan pengetahuan remaja putri pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* dari 42 siswi yaitu 27 siswi (64,28%) yang memiliki pengetahuan baik, 11 siswi (26,20%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 4 siswi (9,52%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* yaitu 42 siswi seluruhnya 100% yang memiliki pengetahuan baik.

Sedangkan pengetahuan pada kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan) pada saat *pre test* dari 42 siswi yaitu 18 siswi (42,85%) yang memiliki pengetahuan baik, 23 siswi (54,75%) yang sikap baik (85,1%), dan tindakan memiliki pengetahuan cukup dan 1 siswi (2,40%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pada saat *post test* dari 42 siswi yaitu 21 siswi (50%) yang memiliki pengetahuan baik, 19 siswi (45,25%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 2 siswi (4,75%) yang memiliki pengetahuan kurang. Artinya pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *genital hygiene* saat menstruasi

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Slide* Terhadap Pengetahuan *Genital Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Slide* Terhadap Pengetahuan *Genital Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Kelompok	Sig
Eksperimen	0.000
Kontrol	0.009

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok eksperimen sebesar 0.000, nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai *p-value* sebesar 0.090, nilai *p-value* lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri

1. Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Slide

Genital Hygiene saat menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi (Proverawati, 2012). Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Indriastuti, 2009). *Genital hygiene* kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Andira, 2010).

Hal ini dibuktikan pada penelitian ini, hasil menunjukkan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* dari 42 siswi yaitu 27 siswi (64,28%) yang memiliki pengetahuan baik, 11 siswi (26,20%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 4 siswi (9,52%) yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan

pengetahuan pada kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan) pada saat *pre test* dari 42 siswi yaitu 18 siswi (42,85%) yang memiliki pengetahuan baik, 23 siswi (54,75%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 1 siswi (2,40%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan responden tergolong baik sebesar (77%), sikap baik (85,1%), dan tindakan terbesar (54%) yaitu sedang. Dari analisa multivariat ditemukan ada pengaruh pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi terhadap tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,022$), dan ada pengaruh sikap tentang *personal hygiene* menstruasi terhadap tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi ($p=0,021$). Sikap tentang *personal hygiene* menstruasi paling berpengaruh terhadap tindakan remaja putri pada saat menstruasi di SMK Negeri 8 Medan ($p=0,021$).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam merawat daerah genitalia karena pada umumnya mereka merasa tidak nyaman dalam membicarakan masalah organ reproduksi, padahal organ genitalia membutuhkan perawatan lebih terutama dalam kebersihan dan kesehatan. Apabila pengetahuan remaja putri tentang perawatan genitalia rendah hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan.

2. Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Slide

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan, namun tidak dapat diselesaikan dengan upaya kuratif

saja, sehingga diutamakan upaya preventif. Upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai minimal pada usia remaja.

Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap, dan tindakannya kearah pencapaian reproduksi yang sehat (Margareth & Sukarni, 2013). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan alat genitalnya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja tentang perawatan alat genitalnya (Dewi, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga berperilaku yang kondusif untuk kesehatan (Hikmawati, 2011).

Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dan pamphlet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, cassette dan *slide*. Media *slide power point* adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dan efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Nur Khoiron, 2014). Media *Slide* merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran. *Slide* merupakan media audiovisual yang sering digunakan. Tulisan yang dapat dibaca dan gambar bergerak yang ditayangkan akan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang disampaikan sehingga *slide* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan kepada orang lain (S Egi, 2016).

Hal ini dibuktikan pada penelitian ini, hasil menunjukkan pengetahuan remaja putri pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* yaitu 42 siswi seluruhnya 100% yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol (tidak diberikan intervensi) pada saat *post test* dari 42 siswi yaitu 21 siswi (50%) yang memiliki pengetahuan baik, 19 siswi (45,25%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 2 siswi (4,75%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa (2012) bahwa hasilnya pengetahuan seseorang mengenai perawatan organ genitalia dapat berubah setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan kesehatan pengetahuan siswi putri dalam kategori cukup yaitu (90,0%). Namun sesudah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi dalam kategori baik yaitu (95,0%). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Egi S (2009) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah siswi diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil 36,2% menjadi 88,4%.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Slide* Terhadap Pengetahuan *Genital Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri

Berdasarkan data hasil penelitian ini, rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *genital hygiene* saat menstruasi lebih rendah pada kelompok kontrol (tidak diberikan pendidikan kesehatan) dibandingkan dengan kelompok eksperimen (diberikan pendidikan kesehatan).

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Sari dkk (2012) hasil didapat ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi. Metode pendidikan kesehatan bermacam-macam sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Penelitian lain yang terkait adalah penelitian Egi Ade S (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *slide* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang perawatan *vulva hygiene* dengan nilai *p-value* 0,000.

Pada penelitian Egi S (2009) bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan dengan hasil *p-value* 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Erika (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih tinggi daripada sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil *pre test* $7,22 \pm 2,64$ dan *post test* $10,74 \pm 2,05$ dengan nilai *p-value* 0,001.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok eksperimen sebesar 0.000, nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai *p-value* pada kelompok kontrol sebesar 0.090, nilai *p-value* lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *genital hygiene* saat menstruasi pada

Remaja Putri Menurut Wawan dan Dewi (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah untuk menerima informasi, menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden pada usia remaja yaitu usia 14 sampai 17 tahun dan tingkat pendidikan SMA, sehingga usia dan pendidikan adalah variabel yang bisa dikendalikan di dalam penelitian.

Media *slide* merupakan salah satu media pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan, sehingga *slide* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kepada orang lain. Dari hasil penelitian ini pengetahuan tentang *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri perlu ditingkatkan, karena dengan mengetahui tentang cara *genital hygiene* saat menstruasi dengan baik, maka akan tercipta remaja yang sehat reproduksinya dan terhindar dari suatu infeksi dan penyakit alat reproduksi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MAN 2 Kota Cirebon”, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide*. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* pada kelompok eksperimen yaitu 42 siswi (100%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok

kontrol yaitu 21 siswi (50%) memiliki pengetahuan baik.

Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *slide* terhadap pengetahuan *genital hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di MAN 2 Kota Cirebon dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri

Remaja perlu meningkatkan pengetahuan mengenai *genital hygiene* saat menstruasi dengan cara membaca buku, agar pengetahuan bertambah baik. Memberikan informasi kepada temannya tentang *genital hygiene* saat menstruasi dan menerapkan *genital hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Perlu melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan wilayah kerja setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang *genital hygiene* saat menstruasi dan menyediakan sumber bacaan tentang kesehatan reproduksi di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, Dita. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A+Plus Books.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2011*. Diambil dari <http://www.dinkesjabarprov.go.id/dokumen/profil/profil2011/Babivi2011a.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2017.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Dewi. (2012). *Perbedaan Pengetahuan tentang Perawatan Organ Genitalia Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Siswi di*

MTS Al-Asror Gunung Pati Semarang. Semarang: STIKes Ngudi Waluyo.

Egi Ade S, *et al.* (2016). Pendidikan Kesehatan dengan Media *Slide* Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Volume 4, Nomor 1. Diambil dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>. Diakses tanggal 25 Februari 2017.

Ervina Sari, Eko Jemi Santoso dan Sayono. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi*.

Handoyo, A. (2010). *Remaja Dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Perca.

Indriastuti, Dian Putri. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*.

Janiwarty dan Pieter. (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Koes Irianto. (2013). *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.

Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

O'Toole, M. (2009). *Mosby's Medical Dictionary*. St. Louis: Elsevier Inc.

Prawirohardjo S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Proverawati, A dan Misaroh, S. (2009).
Menarche Menstruasi Penuh Makna.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Sari, Dianis Wulan. (2010). *Hubungan
Perilaku Hygiene Pribadi dengan Kejadian
Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 1 Loceret*

Nganjuk. Skripsi. Semarang: Universitas
Diponegoro.

Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
World Health Organization. (2007).
Kesehatan Reproduksi di Indonesia